

Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Bola Voli di Sekolah Negeri Se-Kecamatan Darussalam Aceh Besar

Fachrul Azmi^{1*}, Yeni Marlina², Fachrizal Ambia³, Bungsu Amelia Sofya⁴, Fasnurussalami⁵
^{1,2,3,4,5} Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan rekreasi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Korespondensi Penulis: fachrulazmi@usk.ac.id

ARTICLE INFO

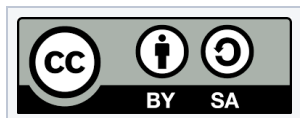
Article history:

Received : [27/4/2026]

Revised : [7/5/2026]

Accepted : [16/5/2026]

Published : [4/6/2026]



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

METADATA

Volume : 23

No. : 1

Halaman : [01-13]

Terbitan : Juni 2026

DOI :

<https://dx.doi.org/10.20961/phduns.v23i1.117848>

CONTACT

Corresponding Author :

Fachrul Azmi

Email : fachrulazmi@usk.ac.id

Indexed : Sinta, Garuda,

Crossref, Google Scholar, dll.

ABSTRAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran bola voli di sekolah negeri se-Kecamatan Darussalam, Aceh Besar, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PJOK dan kepala sekolah yang dipilih secara *purposive*, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña serta analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran tersedia di semua sekolah, namun jumlahnya terbatas dan sebagian tidak layak digunakan. Pemanfaatan media belum optimal akibat keterbatasan alat dan penggunaan fasilitas secara bersama. Selain itu, perawatan dan manajemen media masih lemah, serta terdapat kendala berupa keterbatasan sarana, minimnya dukungan sekolah, dan ketergantungan pada dana BOS. Meskipun demikian, sebagian guru melakukan inovasi melalui modifikasi media. Disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran memerlukan peningkatan ketersediaan, pengelolaan, dan inovasi media.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Bola Voli, Pendataan.*

ABSTRACT

ABSTRACT

This study aims to analyze the availability and utilization of volleyball learning media in public schools in Darussalam District, Aceh Besar, using a descriptive qualitative approach. The participants were physical education teachers and school principals selected through purposive sampling, with data collected through in-depth interviews and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, supported by thematic analysis. The findings indicate that learning media are available in all

schools; however, their quantity is limited and some are not in proper condition. The utilization of media has not been optimal due to limited equipment and shared use of facilities. In addition, maintenance and management of media remain weak, alongside constraints such as limited facilities, lack of school support, and reliance on BOS funding. Nevertheless, some teachers demonstrate innovation through media modification. It is concluded that optimizing learning requires improvements in availability, management, and innovation of instructional media.

Keywords : *Learning Media, Volleyball, Data Collection.*

Copyright(c) 2026 The Author(s).

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk karakter, kerja sama, sportivitas, serta keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran PJOK perlu dirancang secara efektif, menarik, dan kontekstual agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dan berkualitas. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, memperjelas konsep gerak, serta membantu siswa dalam memahami keterampilan motorik secara lebih konkret (Casey & Goodyear, 2015; Kern & Graber, 2018).

Dalam konteks pembelajaran permainan bola voli, keberadaan media pembelajaran menjadi sangat krusial karena materi yang diajarkan bersifat praktis dan membutuhkan demonstrasi langsung. Media seperti bola, net, lapangan, serta alat bantu lainnya berperan penting dalam menunjang keterampilan dasar seperti servis, passing, dan smash. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar dalam pendidikan jasmani (Fernandez-Rio et al., 2017; Sargent, 2018). Selain itu, integrasi media pembelajaran yang kontekstual juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Berbagai studi mengungkapkan bahwa banyak sekolah, khususnya di daerah, belum memiliki fasilitas olahraga yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas (Asad et al., 2020; Gusniati et al., 2024; Pasek Wiguna et al., 2021; Syahputri & Alficandra, 2025). Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan siswa untuk berlatih secara optimal serta mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia sering kali berada dalam kondisi tidak layak, seperti bola yang rusak atau lapangan yang tidak sesuai standar, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini juga berimplikasi pada kurangnya variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat partisipasi dan motivasi siswa.

Permasalahan tersebut semakin kompleks dengan adanya kelemahan dalam aspek manajemen dan perawatan media pembelajaran. Pengelolaan fasilitas yang tidak sistematis, tidak adanya pencatatan penggunaan, serta kurangnya perawatan rutin menyebabkan media yang tersedia cepat mengalami kerusakan dan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Studi terbaru menunjukkan bahwa manajemen fasilitas yang baik merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK (Gunawan et al., 2026), karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, keterbatasan anggaran sekolah yang umumnya bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga menjadi kendala dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran secara berkelanjutan.

Di sisi lain, guru PJOK memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mengatasi berbagai keterbatasan tersebut. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif meskipun dengan sarana yang terbatas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modifikasi media pembelajaran menggunakan alat sederhana atau bahan alternatif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Fernandez-Rio et al., 2017). Inovasi ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan fasilitas, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, tingkat inovasi guru masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi profesional, pengalaman mengajar, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya media pembelajaran dalam PJOK, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan aspek ketersediaan, kelayakan, pemanfaatan, perawatan, dan manajemen media pembelajaran bola voli pada berbagai jenjang pendidikan dalam satu wilayah masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang menyeluruh terhadap aspek-aspek tersebut sangat penting untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara terintegrasi berbagai aspek media pembelajaran bola voli yang selama ini cenderung diteliti secara parsial, yaitu meliputi ketersediaan, kelayakan, pemanfaatan, perawatan, manajemen, serta inovasi guru dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pendekatan pedagogis atau inovasi berbasis teknologi, studi ini berfokus pada kondisi empiris di lapangan dengan melibatkan berbagai jenjang pendidikan dalam satu wilayah yang sama, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga mengungkap keterkaitan antar faktor yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola voli. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam kondisi media pembelajaran bola voli di sekolah negeri se-Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, yang mencakup aspek ketersediaan, kelayakan, pemanfaatan, perawatan, manajemen, serta bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru. Analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi di lapangan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan jasmani, khususnya terkait pengelolaan media pembelajaran berbasis konteks lokal. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi secara praktis dengan memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK melalui optimalisasi media pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara kajian teoretis dan praktik pembelajaran di lapangan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran bola voli di sekolah dalam konteks nyata. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi empiris secara sistematis serta mengungkap makna dari pengalaman dan persepsi informan (Takona, 2024; Weyant, 2022). Penelitian dilakukan di delapan sekolah di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, meliputi: DN Kuta Bakmee, SDN Lamklat, SDN Lambaro Angan, SDN Siem, MIN 20 Aceh Besar, MTsN 2 Aceh Besar, SMPN 1 Darussalam, dan MAN 4 Aceh Besar, dengan pengumpulan data selama lima hari yang berfokus pada kondisi media pembelajaran bola voli.

Subjek penelitian adalah guru PJOK dan kepala sekolah yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pengelolaan media pembelajaran (Palinkas et al., 2015). Data dihasilkan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara serta studi dokumentasi untuk memperkuat informasi terkait kondisi fasilitas, jumlah, dan jenis media (Bowen, 2009; Kvale, 2007).

Analisis data menggunakan model interaktif dengan urutan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan melalui seleksi dan penyederhanaan data yang diperkuat dengan teknik koding, meliputi ketersediaan (KT), kelayakan (KL), pemanfaatan (PM), perawatan (PR), manajemen (MN), kendala (KD), dan modifikasi (MD). Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan, serta diinterpretasikan guna menemukan makna yang relevan.

Analisis juga diperkuat dengan pendekatan analisis tematik melalui proses koding, kategorisasi, dan penemuan tema (Braun & Clarke, 2006), yang menghasilkan tema utama seperti keterbatasan dan ketidaklayakan media, pemanfaatan yang belum optimal, lemahnya manajemen, keterbatasan sarana dan pendanaan, serta variasi inovasi guru. Keabsahan data dijaga melalui prinsip *trustworthiness* dengan teknik triangulasi sumber dan metode serta *member check*, disertai dokumentasi proses penelitian secara sistematis untuk menjamin konsistensi, transparansi, dan keterterapan temuan (Ahmed, 2024; Carter et al., 2014).

HASIL

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa kondisi media pembelajaran bola voli di sekolah-sekolah Kecamatan Darussalam masih menghadapi berbagai permasalahan yang saling berkaitan. Secara umum, media pembelajaran telah tersedia di seluruh sekolah, namun jumlahnya terbatas dan belum mampu memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Selain itu, aspek kelayakan media juga menjadi perhatian, di mana sebagian sarana berada dalam kondisi rusak dan tidak sesuai standar. Pemanfaatan media dalam pembelajaran telah dilakukan, tetapi belum maksimal akibat keterbatasan alat dan penggunaan fasilitas secara bersama (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Analisis Tematik Hasil Penelitian

No	Kode	Kategori	Tema	Temuan Utama
1	KT1	Ketersediaan Media	Keterbatasan Media Pembelajaran	Media pembelajaran bola voli tersedia di semua sekolah, namun jumlahnya terbatas dan belum mencukupi kebutuhan siswa
2	KL1	Kelayakan Media	Ketidaklayakan Media	Sebagian media dalam kondisi rusak (bola bocor, net rusak) dan lapangan tidak memenuhi standar (tidak bergaris, berlubang, berumput)

No	Kode	Kategori	Tema	Temuan Utama
3	PM1	Pemanfaatan Media	Pemanfaatan Belum Optimal	Media digunakan dalam pembelajaran, tetapi belum maksimal karena keterbatasan alat dan penggunaan lapangan secara bersama
4	PR1	Perawatan Media	Lemahnya Perawatan	Tidak terdapat perawatan rutin, media hanya disimpan setelah digunakan tanpa pemeliharaan khusus
5	MN1	Manajemen Media	Lemahnya Manajemen	Tidak adanya pencatatan penggunaan media, SOP, serta sistem pengelolaan yang jelas
6	KD1	Kendala Pembelajaran	Keterbatasan Sarana dan Dukungan	Fasilitas terbatas, hanya satu lapangan untuk berbagai cabang olahraga, serta kurangnya perhatian pihak sekolah
7	KD2	Kendala Pembelajaran	Ketergantungan Dana BOS	Pengadaan media hanya bergantung pada dana BOS tanpa sumber alternatif lain
8	MD1	Modifikasi Media	Inovasi Guru	Sebagian guru melakukan modifikasi media (bola karet, tiang net dari kayu) untuk mengatasi keterbatasan
9	MD2	Modifikasi Media	Minimnya Inovasi	Sebagian guru tidak melakukan modifikasi dan hanya menggunakan media yang tersedia
10	PR2	Perawatan Media	Penyimpanan Tidak Layak	Beberapa sekolah memiliki ruang penyimpanan yang tidak layak, bahkan alat tersimpan tidak teratur dan tercecer

Permasalahan tersebut diperparah kurangnya perawatan dan manajemen media, yang ditandai dengan tidak adanya perawatan rutin, sistem pengelolaan, serta pencatatan penggunaan yang jelas. Di sisi lain, kendala pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana, kurangnya dukungan sekolah, serta ketergantungan pada dana BOS dalam pengadaan

media. Meskipun demikian, sebagian guru menunjukkan upaya adaptif melalui inovasi dan modifikasi media, meskipun belum dilakukan secara merata. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi pembelajaran bola voli tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada pengelolaan, pemanfaatan, dan inovasi dalam penggunaannya (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Kutipan Wawancara

Tema	Kategori	Temuan	Kutipan Wawancara
Keterbatasan dan Ketidaklayakan Media	Ketersediaan & Kelayakan	Media tersedia tetapi jumlah terbatas dan sebagian rusak	<i>“Bola voli ada 2, tapi 1 sudah bocor dan tidak bisa dipakai”</i> (SDN Kuta Bakmee)
		Lapangan tidak memenuhi standar	<i>“Lapangan masih tanah, tidak ada garis dan ditumbuhi rumput”</i> (SDN Kuta Bakmee)
Pemanfaatan Media Belum Optimal	Pemanfaatan	Media digunakan tetapi tidak maksimal	<i>“Lapangan dipakai untuk semua olahraga, jadi tidak fokus untuk voli”</i> (SDN Lamklat)
		Pembelajaran terbatas karena alat kurang	<i>“Kalau bola kurang, siswa harus bergantian”</i> (SMPN 1 Darussalam)
Lemahnya Manajemen dan Perawatan	Manajemen & Perawatan	Tidak ada pencatatan media	<i>“Tidak ada pembukuan khusus, semua dipegang guru masing-masing”</i> (MIN 20 Aceh Besar)
		Perawatan tidak dilakukan secara rutin	<i>“Alat hanya disimpan saja setelah dipakai, tidak ada perawatan khusus”</i> (MTsN 2 Aceh Besar)
Keterbatasan Sarana dan Ketergantungan Dana	Kendala	Sumber pengadaan hanya dari BOS	<i>“Semua alat dari dana BOS, tidak ada bantuan lain”</i> (MAN 4 Aceh Besar)
		Kurangnya perhatian sekolah	<i>“Sekolah kurang memperhatikan media penjas”</i> (SDN Siem)
Variasi Inovasi Guru	Modifikasi	Ada guru yang kreatif	<i>“Kami pakai bola karet supaya siswa tetap bisa latihan”</i> (SDN Kuta Bakmee)

Tema	Kategori	Temuan	Kutipan Wawancara
		memodifikasi media	
		Sebagian guru tidak melakukan inovasi	“Kami hanya pakai alat yang ada saja” (SDN Lamklat)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran bola voli di sekolah-sekolah Kecamatan Darussalam secara umum tersedia, tetapi masih dijumpai keterbatasan jumlah dan kualitas yang ada. Dijumpai beberapa media yang kurang layak, seperti bola yang rusak dan lapangan yang tidak memenuhi standar. Padahal sarana merupakan salah satu penentu pembelajaran, khususnya prestasi kegiatan ekstrakurikuler voli (Istiqomah & Julianur, 2026). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan dan kelayakan media dalam mendukung pembelajaran PJOK. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sukarman, 2023), serta diperkuat oleh studi internasional yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas olahraga memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan pengalaman belajar siswa (Casey et al., 2016; Kern & Graber, 2018). Namun, berbeda dengan konteks negara maju yang umumnya memiliki fasilitas lebih memadai, penelitian ini menunjukkan bahwa di konteks lokal seperti Aceh Besar, permasalahan tidak hanya pada kualitas, tetapi juga distribusi dan akses terhadap fasilitas, sehingga memperkuat adanya kesenjangan struktural dalam implementasi PJOK.

Meskipun media tersedia, pemanfaatannya dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat dan penggunaan fasilitas secara bersama untuk berbagai cabang olahraga. Kondisi ini berdampak pada rendahnya intensitas praktik siswa dalam pembelajaran bola voli. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang optimal sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik siswa (Casey et al., 2016). Ketika fasilitas terbatas, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi siswa (Fitrianti & Hidayati, 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah tidak memiliki sistem manajemen media yang baik, seperti pencatatan penggunaan, SOP, dan perawatan rutin. Media hanya disimpan setelah digunakan tanpa adanya pemeliharaan yang berkelanjutan. Temuan ini didukung oleh literatur yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan

komponen penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran (Bush & Middlewood, 2013). Tanpa pengelolaan yang baik, kualitas media akan cepat menurun dan tidak dapat digunakan secara optimal dalam jangka panjang.

Seluruh sekolah dalam penelitian ini bergantung pada dana BOS sebagai sumber utama pengadaan media pembelajaran. Ketergantungan ini menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan fasilitas olahraga, terutama jika alokasi dana tidak diprioritaskan untuk kebutuhan PJOK. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pembiayaan menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas sarana pembelajaran. Studi terbaru menunjukkan bahwa kecukupan pendanaan pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan kualitas lingkungan belajar, termasuk ketersediaan fasilitas fisik yang mendukung aktivitas siswa (Jackson, 2020). Dalam konteks pendidikan jasmani, keterbatasan fasilitas akibat minimnya dukungan finansial dapat berdampak langsung pada rendahnya kualitas pengalaman belajar dan partisipasi siswa (Ferriz et al., 2025). Tanpa dukungan pendanaan yang memadai dan terarah, pembelajaran PJOK berpotensi tidak berkembang secara optimal, baik dari aspek keterampilan motorik maupun keterlibatan siswa secara aktif.

Penelitian ini juga menemukan adanya variasi dalam kreativitas guru. Beberapa guru melakukan modifikasi media, seperti menggunakan bola karet atau alat sederhana, sementara yang lain hanya mengandalkan fasilitas yang tersedia. Hal ini sejalan dengan konsep *teacher adaptability* dalam pembelajaran PJOK, di mana guru dituntut untuk kreatif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas (Casey et al., 2016). Guru yang inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang tetap efektif meskipun dalam kondisi sarana yang terbatas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran belum diimbangi dengan kelayakan, pemanfaatan optimal, dan manajemen yang baik, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran PJOK, khususnya bola voli. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam aspek pengelolaan sarana, dukungan kebijakan, serta kreativitas guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah.

KESIMPULAN

Ketersediaan media pembelajaran bola voli di sekolah-sekolah Kecamatan Darussalam secara umum sudah ada, tetapi perlu ditingkatkan dari sisi kuantitas dan kualitas. Sebagian media berada dalam kondisi tidak layak, sehingga berdampak pada pemanfaatan yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut diperkuat oleh lemahnya aspek perawatan dan manajemen media, serta keterbatasan sarana, dukungan sekolah, dan

ketergantungan pada dana BOS. Meskipun demikian, terdapat upaya adaptif dari sebagian guru melalui inovasi dan modifikasi media, walaupun belum dilakukan secara merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pengadaan, pengelolaan, serta inovasi pemanfaatan media pembelajaran guna mendukung efektivitas pembelajaran bola voli secara lebih optimal.

REFERENSI

- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Asad, H. Al, Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.52060/jmo.v3i1.335>
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bush, T., & Middlewood, D. (2013). *Leading and Managing People in Education*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781526401854>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The Use of Triangulation in Qualitative Research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature. *Quest*, 67(1), 56–72. <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>
- Casey, A., Goodyear, V. A., & Armour, K. M. (2016). *Digital Technologies and Learning in Physical Education* (A. Casey, V. A. Goodyear, & K. M. Armour (eds.)). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315670164>
- Fernandez-Rio, J., Sanz, N., Fernandez-Cando, J., & Santos, L. (2017). Impact of a sustained Cooperative Learning intervention on student motivation. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(1), 89–105. <https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1123238>
- Ferriz, R., Abós, Á., & Sevil-Serrano, J. (2025). Are Physical Education and School Settings Effective Contexts for Promoting Physical Activity and Health-Related Learning? In *Motivation in Physical Education* (pp. 3–28). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-86908-2_1
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Gunawan, G. G., Mulya, G., & Juhrodin. (2026). Eksplorasi Sarana dan Prasarana PJOK dalam Mendukung Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif. *Jambura Health and Sport Journal*, 8(1), 122–133. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/35679/12994>

- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran yang Efektif. *Elementary School, 11*(2), 572–582. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4324/2628>
- Istiqomah, J., & Julianur. (2026). Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Bola Voli: Studi Survei pada Siswa Smpn 8 Longkali. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan, 5*(1), 113–120. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i1.2224>
- Jackson, C. K. (2020). Does school spending matter? The new literature on an old question. In *Confronting inequality: How policies and practices shape children's opportunities* (pp. 165–186). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000187-008>
- Kern, B. D., & Graber, K. C. (2018). Understanding Teacher Change: A National Survey of U.S. Physical Educators. *Research Quarterly for Exercise and Sport, 89*(1), 80–90. <https://doi.org/10.1080/02701367.2017.1411579>
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. SAGE Publications, Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781849208963>
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). Sage.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Pasek Wiguna, I. N. T., Parwata, I. G. L. A., & Semarayasa, I. K. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism, 2*(2), 46. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34857>
- Sargent, J. (2018). Digital technologies and learning in physical education: pedagogical cases. *Sport, Education and Society, 23*(1), 108–110. <https://doi.org/10.1080/13573322.2017.1394836>
- Sukarman, S. (2023). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sumbawa Tahun 2023. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 3*(3), 224–233. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.209>
- Syahputri, W., & Alficandra, A. (2025). Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di MTs Hasanah Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 5*(3), 5786–5799. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19892>
- Takona, J. P. (2024). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches / sixth edition. *Quality & Quantity, 58*(1), 1011–1013. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01798-2>
- Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries, 19*(1–2), 54–55. <https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231>